

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

#### A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian **Wijayani (2017)** yang menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Return On Equity* (ROE). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*. Kondisi ini terjadi jika manusia dengan kapasitas sumber daya yang baik, maka diharapkan dapat menghasilkan keuntungan atas *Return On Asset* yang meningkat. Selanjutnya, modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap *Earning Per Share*. Keadaan ini terjadi karena modal intelektual dinilai semakin baik, sehingga kepercayaan publik di perusahaan semakin baik dan oleh sebab itu produk dan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan dapat diterima masyarakat dan mampu dalam meningkatkan pendapatan. Hasil terakhir menunjukkan bahwa modal intelektual capital berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity*. Kondisi ini terjadi karena modal intelektual meningkat dan perusahaan telah menggunakan modal yang lebih efektif guna meningkatkan sumber daya manusia, sehingga kinerja karyawan dalam menghasilkan keuntungan dinilai semakin meningkat.

Hasil penelitian **Ricci et al., (2016)** yang berjudul *intellectual capital and firm performance in the global agribusiness industry: the moderating role of human capital*. Penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan antara modal intelektual

yang di proksikan dengan *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* terhadap kinerja keuangan dalam industri agribisnis. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda untuk menguji adanya hubungan antara komponen-komponen dari modal intelektual terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *customer capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan *structural capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil yang sama pun didapatkan, bahwa *human capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Namun, *human capital* secara positif memoderasi hubungan antara *structural capital* dan kinerja perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu berinvestasi dalam menempatkan sumber daya manusia untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

**Ginesti et al., (2018)** meneliti *exploring the impact of intellectual capital on company reputation and performance*. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dampak dari modal intelektual capital terhadap reputasi dan kinerja perusahaan di Italia. Untuk pengujian hipotesis, penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi modal manusia merupakan pendorong utama dalam peningkatan reputasi perusahaan. Temuan lainnya menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh predikat reputasi perusahaan terbaik dari ICA menunjukkan pengaruh positif terhadap komponen *intellectual capital*. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu untuk mempertimbangkan modal manusia sebagai aset tidak berwujud yang memiliki pengaruh besar terhadap reputasi perusahaan. Kemudian dengan adanya hasil yang menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki reputasi ICA mampu

memanfaatkan modal intelektual mereka demi meningkatkan potensi kinerja dan daya saingnya.

**Smriti dan Das (2018)** menguji pengaruh modal intelektual (IC) terhadap kinerja keuangan (*financial performance*) pada perusahaan India yang terdaftar di COSPI. *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) merupakan model yang digunakan untuk mengukur modal intelektual dan komponen-komponennya. Alat analisis yang digunakan adalah regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan India yang terdaftar di COSPI memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan dalam memanfaatkan modal intelektual. Secara keseluruhan *human capital* memiliki dampak yang paling besar terhadap produktivitas perusahaan selama periode penelitian. Selanjutnya *structur capital* dan *relational capital* memiliki kontribusi yang penting terhadap *sales growth* dan nilai pasar perusahaan. Semakin pentingnya kontribusi modal intelektual dalam penciptaan nilai tercermin dalam kinerja perusahaan yang ada di perusahaan India.

**Nimtrakoon (2015)** membandingkan hubungan antara modal intelektual dari berbagai negara di ASEAN terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan. Analisis yang digunakan adalah regresi berganda dan menggunakan uji ANOVA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam modifikasi *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) terhadap lima negara di ASEAN. Namun, perusahaan-perusahaan di setiap negara cenderung untuk menempatkan tingkat yang berbeda dalam penekanan dari modal intelektual untuk menghasilkan nilai perusahaan. Hasil lain menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara modal intelektual dengan nilai pasar. Hal ini tentunya

menjelaskan bahwa perusahaan dengan modal intelektual yang lebih besar cenderung memiliki nilai pasar yang lebih besar. Demikian juga terdapat hubungan yang positif antara modal intelektual dan ukuran kinerja keuangan. Secara khusus, modal intelektual memiliki hubungan yang positif terhadap *margin ratio* dan *return on asset*.

## B. Teori dan Kajian Pustaka

### B.1. Teori

*Resources Based Theory* pertama kali disampaikan oleh Wernerfelt (1984) dalam sebuah artikel pionernya yang berjudul “*A Resources-based view of the firm*”. *Resource Based Theory* merupakan sumber daya yang ada di dalam perusahaan di mana dapat memberikan keunggulan bersaing serta mampu mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang yang baik. *Resource Based Theory* membahas tentang sumber daya yang dimiliki perusahaan dan bagaimana perusahaan dapat mengolah serta memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dapat menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan dalam mengambil peluang kesempatan dan mampu menghadapi ancaman sehingga perusahaan memiliki keunggulan kompetitif yang berbeda dengan perusahaan lain untuk menguasai pasar.

Barney (1991) mengkategorikan tiga jenis sumber daya fisik yaitu, modal sumber daya fisik yang didalamnya terdiri dari teknologi, pabrik serta peralatan. Modal sumber daya manusia yang didalamnya terdiri dari pelatihan, pengalaman, serta wawasan. Dan modal sumber daya organisasi (struktur formal). *Intellectual Capital* memenuhi kriteria sebagai sumber daya yang unik untuk menciptakan

keunggulan yang kompetitif serta mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. *Resource Based Theory* meyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila perusahaan tersebut memiliki sumber daya yang unggul. Menciptakan serta mempertahankan keunggulan kompetitif, perusahaan dapat mengembangkan sumber daya yang dimiliki agar bernilai, tidak mudah ditiru, tidak tergantikan, serta dapat diandalkan dan berbeda dari perusahaan lain. Hal tersebut tentunya yang membuat *Intellectual Capital* sebagai kunci untuk menciptakan *value added* bagi perusahaan.

## B.2. Kajian Pustaka

### B.2.1 Intellectual Capital

Para peneliti telah memberikan definisi yang beragam tentang modal intelektual. Bontis (1998) mendefinisikan modal intelektual sebagai pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual, serta pengalaman yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan kekayaan. Demikian pula Brooking (1997) mendefinisikan IC sebagai *intangible asset*. Sardo dan Serrasqueiro (2017) mendefinisikan modal intelektual sebagai nilai tersembunyi dari perusahaan. Maksudnya, modal intelektual tidak terlihat seperti aset pada umumnya, dan aset semacam ini biasanya tidak terlihat pula dalam laporan keuangan. *Intellectual capital* mampu memberikan kontribusi dalam menghasilkan nilai aset yang lebih tinggi (Theriou dkk., 2011). Perusahaan yang berbasis sumber daya atau dikenal dengan *resource-based theory* lebih menekankan keunggulan yang kompetitif dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di dalam sebuah perusahaan. Sumber daya harusnya memiliki karakteristik tertentu seperti unik, tidak ada bandingannya dan tidak dapat diganti dan dapat

diamati dalam bentuk karyawan yang memperoleh ketrampilan dan pengalaman yang diperoleh dari waktu ke waktu (Smriti dan Das, 2018). Berdasarkan definisi *intellectual capital* tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa *intellectual capital* merupakan sumber daya pengetahuan yang sangat penting yang mampu memberikan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan tetapi tidak bisa terlihat pada laporan keuangan.

Erik Sveiby (1997) mengklasifikasikan IC menjadi tiga komponen utama : *structural capital* (SC), *customer capital* (CC), dan *human capital* (HC). Bontis (1996) kemudian mengganti *customer capital* dengan *relational capital*, dan perubahan ini telah digunakan oleh penelitian lain. *Human capital* mencerminkan kemampuan serta ketrampilan dari seorang karyawan yang diperoleh melalui pengalaman dan pelatihan. Pengalaman yang diperoleh seorang karyawan terjadi ketika dia sedang bekerja. Menurut pandangan berbasis sumber daya atau *resource-based theory* bahwa kinerja suatu perusahaan dapat dikaitkan dengan pemanfaatan sumber daya manusia baik secara potensial maupun secara hukum (Smriti dan Das, 2018). Karyawan dianggap sebagai aset perusahaan, dan oleh sebab itu *human capital* adalah komponen yang penting dari penciptaan nilai perusahaan.

*Structur capital* dikenal sebagai keseluruhan *non-human storehouse of knowledges* dalam organisasi yang terdiri dari sistem, struktur dan proses seperti database, proses manajemen, rencana organisasi serta dorongan dalam mendukung kinerja bisnis bagi karyawan. *Structural capital* dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis. Yang pertama mencakup inovasi pengetahuan, seperti database dan aset intelektual seperti paten, hak cipta dan merek dagang. Tipe kedua meliputi sumber

daya infrastuktur yang terlibat dalam kegiatan organisasi. Dengan demikian, *structur capital* mencerminkan inovasi dalam produk dan jasa dalam menghadapi tuntutan pasar. *Relational modal* mengacu pada semua aset intelektual yang terlibat dalam mengelola dan mengatur hubungan eksternal dari suatu perusahaan, termasuk hubungan perusahaan dengan pemasok, pelanggan, stakeholder, serta distribusi pemasaran (Smriti dan Das, 2018).

Pulic (2000) mencoba mengembangkan model pengukuran dari modal intelektual dengan koefisien yang mencerminkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan *physical capital*, *human capital*, dan *structure capital* yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai. Pulic (2000) memberi nama model pengukurannya dengan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™). Peneliti sebelumnya (Nuryaman, 2015) mengasumsikan bahwa VAIC™ merupakan penjumlahan dari VACA, VAHU dan STVA. Meskipun terdapat beberapa kelemahan dari model VAIC™ banyak dari peneliti sebelumnya memilih untuk menggunakan model ini sebab dirasa sederhana, serta memiliki keandalan dan komparabilitas (Ginesti, *et al.*, 2018).

### B.2.2 *Financial Performance*

*Financial Performance* merupakan performa dari suatu bisnis pada periode tertentu yang diwujudkan dalam *loss* dan *profit* dalam periode bersangkutan. Oleh sebab itu dapat ditarik kesimpulan bahwa *financial performance* adalah ukuran seberapa baik perusahaan dapat menggunakan asetnya dalam menjalankan bisnis serta mendapatkan pendapatan. *Financial performance* merupakan istilah untuk

membandingkan beberapa perusahaan yang bergerak pada industri yang berbeda ataupun dengan bidang yang sama.

Menurut Sucipto (2003) *Financial Performance* adalah penentu ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menciptakan laba. Habib (2008:91) menjelaskan bahwa “*Financial Performance* dapat diukur dari berbagai indikator, salah satunya dengan pendekatan rasio keuangan”. Rasio keuangan merupakan analisis fundamental dalam mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Untuk dapat melakukan analisis rasio maka perlu dibutuhkan data keuangan serta pengetahuan mengenai analisis rasio keuangan yang mencukupi.

### B.2.3 Perusahaan Multinasional

John H. Dunning (1993) mendefinisikan perusahaan multinasional sebagai “*an enterprise that engages in foreign direct investment (FDI) and owns or, in some way, controls value-added activities in more than one country.*” Perusahaan multinasional adalah perusahaan yang melibatkan penanaman modal asing serta memiliki aktivitas nilai tambah yang lebih dari satu negara. Istilah multinasional diperkenalkan pertama kali oleh David E. Lilienthal pada bulan april tahun 1960. Menurut Lilienthal (1960) perusahaan multinasional merupakan perusahaan yang mempunyai kedudukan di satu negara tetapi beroperasi dan menjalankan perusahaannya berdasarkan hukum-hukum dan kebiasaan-kebiasaan negara lain.

Robert L. Hulbroner, mendefinisikan bahwa perusahaan multinasional sebagai perusahaan yang mempunyai cabang serta anak perusahaan yang terletak di berbagai negara. Dari definisi tersebut memberikan gambaran bahwa kegiatan



perusahaan multinasional memiliki dua karakteristik. Pertama, perusahaan multinasional mengkoordinasikan seluruh masalah dalam satu struktur perusahaan. Kedua, memiliki bagian besar dalam bertransaksi ekonomi yang selalu berhubungan dengan aktivitas koordinasi dilintas negara. Kedua karakteristik ini membedakan perusahaan multinasional dari perusahaan lainnya. Ketika disatu sisi terdapat perusahaan yang mengontrol serta mengkoordinasi produksi melalui banyak perusahaan dan disisi lainnya terdapat pula perusahaan yang melakukan transaksi ekonomi lintas negara maka perusahaan multinasional menggabungkan kedua aktivitas tersebut.

### C. Perumusan Hipotesis

#### C.1. *Intellectual Capital* dan Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan *resource-based theory* perusahaan akan lebih mempertahankan strategi kompetitif dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di dalam sebuah perusahaan (Mondal dan Ghosh, 2012). Modal intelektual merupakan sejumlah kekayaan yang berfokus terhadap sumber daya manusia (SDM) yang memiliki dalam meningkatkan daya saing perusahaan dan mampu mempertahankan keunggulan yang kompetitif (Sardo dan Serrasqueiro, 2017). Apabila SDM yang dimiliki oleh perusahaan semakin membaik, tentunya diharapkan akan memberikan hasil kinerja yang baik pula untuk perusahaan. Edvinsson dan Malone (1997) menilai bahwa modal intelektual memiliki hubungan antara ketrampilan profesional yang mampu memberi keunggulan yang kompetitif di pasar bagi sebuah perusahaan. Apabila perusahaan dapat memanfaatkan *intellectual capital* untuk meningkatkan kinerja perusahaan, maka nilai perusahaan akan meningkat

(Nuryaman, 2015). Dengan nilai perusahaan yang tinggi tentunya para investor akan melirik perusahaan tersebut serta akan berlomba-lomba dalam menanamkan modalnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Nimtrakoon (2015) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara modal intelektual dan nilai pasar perusahaan terhadap negara-negara di ASEAN, kecuali thailand yang menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai pasar perusahaan. Penelitian Nadeem *et al.*, (2017) menunjukkan adanya hubungan positif antara ROA, ROE, ATO. Begitu pula dengan penelitian Pal dan Soriya (2012) melaporkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap profitabilitas, meskipun modal intelektual tidak berpengaruh terhadap produktivitas perusahaan. Hasil studi Nadeem *et al.*, (2017) menunjukkan bahwa IC memiliki pengaruh yang positif pada profitabilitas serta nilai pasar perusahaan. Hal ini juga didukung oleh penelitian Sardo dan Serrasqueiro (2017) yang menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka peneliti mengusulkan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>1a</sub> : *Intellectual capital* berpengaruh terhadap return on asset**

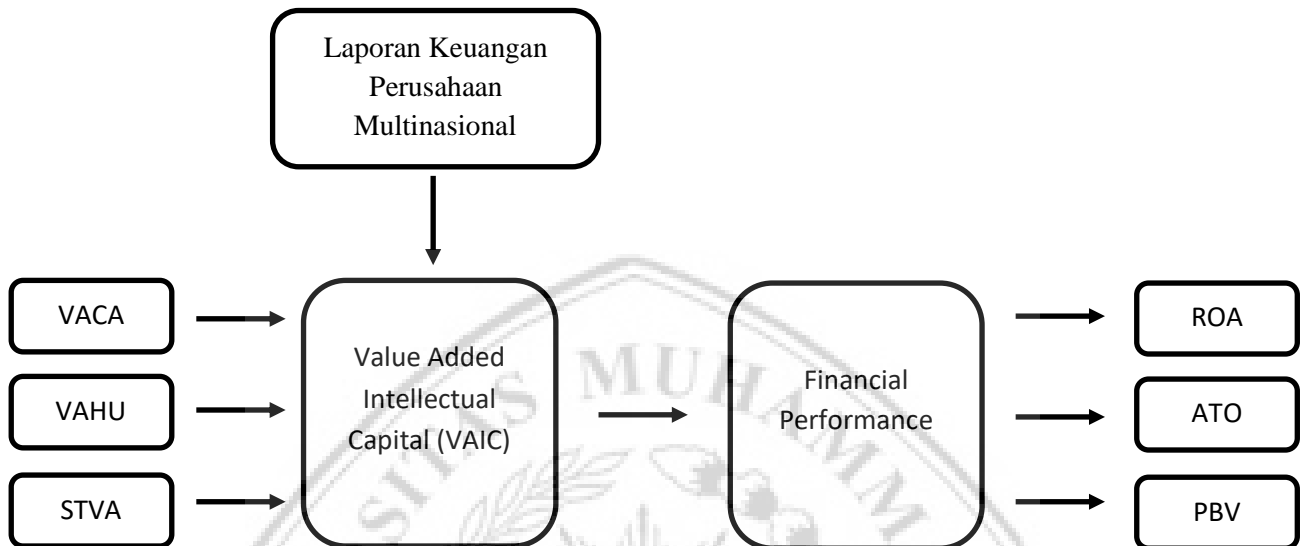
**H<sub>1b</sub> : *Intellectual capital* berpengaruh terhadap produktivitas**

**H<sub>1c</sub> : *Intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan**

## C.2 Kerangka Pemikiran Teoritis

Variabel Independen (X)

Variabel Dependen (Y)

**Gambar 2.1**

Kerangka Pemikiran Teoritis

*Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Financial Performance.*